

**KEBERADAAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH
UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP PEMBERIAN OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Emipris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode
2014-2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

DIAH DWI LESTARI
B200 140 327

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBERADAAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH
UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP PEMBERIAN OPINI *GOING CONCERN* (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DIAH DWI LESTARI
B200140327

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Atwal Arifin, Drs.M.Si, Ak
NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**KEBERADAAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH
UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP PEMBERIAN OPINI *GOING CONCERN* (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016)**

Yang ditulis oleh:

DIAH DWI LESTARI

B200140327

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 08 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Atwal Arifin, Drs, M.Si, Ak
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Akt., CA
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

NIDN. 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Maret 2018

Penulis



DIAH DWI LESTARI

B200140327

**KEBERADAAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH
UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
REPUTASI KAP TERHADAP PEMBERIAN OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Emipris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-
2016)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keberadaan komite audit sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi kap terhadap pemberian opini *going concern*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern* sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP yang dimoderasi dengan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Kata Kunci: *Ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, komite audit dan Pemberian opini going concern.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the existence of the audit committee as a moderator of the effect of firm size, previous year audit opinion, and reputation of the hood towards the giving of going concern opinion. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange period 2014-2016. Sampling technique using purposive sampling technique and obtained sample of 84 companies. Data analysis using logistic regression. The result of the research shows that the audit opinion the previous year had an effect on going concern opinion while firm size and reputation of KAP had no effect on going concern opinion. Company size, previous year audit opinion and reputation of KAP moderated by audit committee have no effect on going concern opinion.

Keywords: *Company size, Previous year audit opinion, reputation of KAP, the Audit Committee and Provision of going concern opinion.*

1. PENDAHULUAN

Opini *going concern* merupakan opini atau pernyataan yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Laporan audit dengan pernyataan opini *going concern*

merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Alicia, 2013). Opini *going concern* tercermin dalam opini auditor yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan dengan opini pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini yang diberikan auditor merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Opini *going concern* dapat dipicu dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total asset penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Pradika, 2017). Sedangkan faktor eksternal lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan. Dimana faktor eksternal disini adalah opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini auditor yang diterima auditee pada tahun sebelumnya (Kartika, 2012). Opini audit *going concern* yang diterima auditee pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Ini terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik dari pada KAP dengan kualitas *non big four*.

Komite audit memiliki tujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan peraturan Bapepam No IX.I.5 tahun 2012 tugas komite audit adalah memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik terkait jasa audit yang

diberikan. Hal ini menyiratkan bahwa peran komite audit tersebut adalah menegakkan fungsi dari audit internal dan eksternal. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, perusahaan akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan fungsi audit internal dan eksternal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Devi dan Badera (2016) tentang keberadaan komite audit sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada pemberian opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP serta perbedaan waktu penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Reputasi Kap Terhadap Pemberian Opini *Going Concern* (Studi Emipris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016)”. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*?
- b. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* ?
- c. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* ?
- d. Apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* ?
- e. Apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern* ?
- f. Apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi reputasi KAP terhadap pemberian opini *going concern* ?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia seperti Bursa Efek Indonesia dalam

situs resminya yaitu idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan data-data lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:122). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 selama berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2014-2016 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan dan menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut, mengalami laba bersih negatif sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2014-2016.

2.3 Definisi dan Operasional Variabel

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini going concern. Opini audit going concern merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini going concern dan kategori 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini audit *going concern* (wajar tanpa pengecualian).

2.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini didasarkan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini going concern, yaitu:

2.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aktiva, penjualan bersih maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Penelitian ini

menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan. Karena nilai total asset aktiva biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aktiva diperluas menjadi Ln (asset).

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

2.3.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk auditee yang mendapat opini *going concern* tahun sebelumnya sedangkan kategori 0 menunjukkan auditee yang mendapat opini *non-going concern*.

2.3.3.3 Reputasi KAP

Reputasi auditor adalah auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama kantor audit yang dimiliki auditor tersebut. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* diberi angka 1. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* diberi angka 0.

2.3.3.4 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian diukur dengan jumlah anggota dalam komite audit.

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan nilai maksimum-minimum. Rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Standar deviasi adalah ukuran yang menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil atau terendah pada suatu gugus data. Nilai

maksimum menunjukkan nilai terbesar atau tertinggi pada suatu gugus data (Ghozali,2012: 19).

2.4.2 Regresi Logistik

Regresi logistik (*logistic regression*) adalah analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

2.4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tes statistik yang digunakan untuk menilai data adalah *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit*. *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit* menguji hipotesis nol bahwa atas data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data).

- 1) Jika nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit Test* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol di tolak. Artinya, ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit* model tidak baik karena model ini tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of fit Test* $\geq 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2.4.2.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model terhadap data, beberapa test statistic diberikan untuk menilai hal ini, hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit sesuai dengan data. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan fungsi Likelihood. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dan nilai -2

Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL *Block Number* = 0 > nilai -2LL *Block Number* = 1, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006: 233).

2.4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2009:83).

2.4.2.4 Matriks Klasifikasi Model

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya opini *going concern* yang dilakukan perusahaan.

2.4.2.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

2.5 Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan dua model regresi logistik. Model pertama adalah regresi logistik yang digunakan untuk menguji hubungan langsung antara ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP dengan opini *going concern*. Model pertama digambarkan sebagai berikut:

Model kedua merupakan model yang digunakan untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP dengan opini *going concern* dengan pengaruh moderasi dari keberadaan komite audit. Model ini menggunakan pendekatan metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Jika variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Model kedua digambarkan sebagai berikut:

Keterangan :

	: Opini going concern
α	: Konstanta
β	: Koefisien variabel
SIZE	: Ukuran perusahaan
OP. Audit	: opini audit sebelumnya
RKAP	: Reputasi KAP
KA	: Komite Audit

ZSize – ZKA : Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Keberadaan Komite audit

ZOP. Audit – ZKA : Interaksi antara Opini Audit Tahun Sebelumnya dengan Keberadaan Komite Audit

ZRKAP – ZKA : Interaksi antara Reputasi KAP dengan Keberadaan Komite Audit

ε : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

variabel opini *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (dummy). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1310 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33937.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diketahui nilai minimum sebesar 25,25 dan nilai maksimum sebesar 30,87. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 27,9674 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,56303.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini audit tahun sebelumnya diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (dummy). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1071 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,31115.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel reputasi KAP diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (dummy). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,2619 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,44231.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel keberadaan komite audit diketahui nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,0119 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,47830.

3.2 Pengujian Hipotesis

3.2.1 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Berdasarkan hasil persamaan 1 tersebut dengan menggunakan pengujian -2 log (LL) menunjukkan nilai awal sebesar 67,050 setelah data dimasukkan untuk variabel independen, maka nilai -2LL akhir menunjukkan adanya

penurunan menjadi sebesar 40,426. Adanya penurunan likelihood (-2LL) ini berarti bahwa persamaan 1 regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model fit.

Berdasarkan hasil persamaan 2 tersebut dengan menggunakan pengujian -2 log (LL) menunjukkan nilai awal sebesar 67,050 setelah data dimasukkan untuk variabel independen beserta variabel moderasi, maka nilai -2LL akhir menunjukkan adanya penurunan menjadi sebesar 38,215. Adanya penurunan likelihood (-2LL) ini berarti bahwa persamaan 2 regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model fit.

3.2.2 Menganalisa Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai Nagelkerke R Square pada persamaan 1 sebesar 0,473 yang berarti kemampuan variabel pengaruh sebesar 47,3% dalam memprediksi variabel ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi KAP terhadap pemberian opini *going concern* sedangkan variasi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 52,7%. Nilai Nagelkerke R Square pada persamaan 2 sebesar 0,509 yang berarti kemampuan variabel pengaruh sebesar 50,9% dalam memprediksi variabel independen beserta variabel moderasi terhadap variabel dependen yaitu opini *going concern* sedangkan variasi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 49,1%.

3.2.3 Uji Kelayakan Model regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow pada persamaan 1 diperoleh nilai sebesar 0,662. Berdasarkan hasil tersebut nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan pada model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow pada persamaan 2 diperoleh nilai sebesar 0,854. Berdasarkan hasil tersebut nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan pada model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

3.2.4 Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi Model)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang menerima opini *going concern* adalah sebesar 63,6%. Artinya dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 7 perusahaan (63,6%) yang di prediksi menerima opini *going concern* dari total 11 perusahaan yang menerima opini *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* adalah sebesar 97,3% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 71 perusahaan (97,3%) yang diprediksi tidak menerima opini *going concern* dari total 73 perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut overall percentage sebesar 92,9% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 92,9%.

3.2.5 Hasil Model Regresi yang Terbentuk

Uji model regresi yang terbentuk untuk menguji masing-masing koefisien regresi logistik, berdasarkan uji signifikan data tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1 :

+ε

Persamaan 2 :

3.3 Pembahasan

3.3.1 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Dalam penelitian ini baik perusahaan dengan ukuran besar dan kecil tetap mungkin menerima opini *going concern*. Ukuran perusahaan klien yang diproksikan dengan *logaritma natural total asset* menjelaskan contoh industri *textile, garment* yang mempunyai mesin dan gedung dengan nilai asset yang

cukup besar namun tetap menerima opini *going concern*. Karena penerimaan opini *going concern* oleh klien tidak hanya sebatas melihat ukuran perusahaan saja namun melihat kondisi keuangan perusahaan seperti mengalami laba bersih negatif sekurang-kurangnya dua tahun berturut-turut.

3.3.2 opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Hal ini menunjukkan bagi auditor dalam memberikan opini atas hasil auditnya akan memperhatikan pada opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya, karena opini tahun sebelumnya merupakan indikator utama bagi auditor untuk memberikan opini pada tahun berjalan. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya yang sama dengan opini audit *going concern* yang dikeluarkan pada sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit tahun berikutnya.

3.3.3 Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *the big four* atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* sama-sama mempunyai porsi atau peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern*. KAP yang memiliki reputasi baik maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi baiknya, sehingga KAP tersebut akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaan agar reputasinya tetap terjaga. Dalam hal ini berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* atau KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan menghasilkan informasi sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan, oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas.

3.3.4 Pengaruh keberadaan komite audit memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini *going concern*

Tidak adanya pengaruh moderasi keberadaan komite audit dengan pengaruh ukuran perusahaan pada pemberian opini *going concern* dapat

disebabkan oleh tidak adanya perbedaan signifikan komposisi anggota komite audit baik di perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Berdasarkan hasil pengamatan data dalam penelitian ini, komposisi anggota komite audit pada perusahaan kecil dan perusahaan besar cenderung sama dan tidak berbeda secara signifikan. Selain itu alasan mengapa penelitian ini belum menemukan pengaruh moderasi keberadaan komite audit mungkin dapat disebabkan karena peran komite audit sebatas memberikan rekomendasi saja terhadap dewan komisaris. Ketika perusahaan besar mengalami masalah keuangan dan ada kecenderungan menekan auditor eksternal untuk memberikan opini non going concern, komite audit hanya mampu memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dan keputusan akhir tetap menjadi milik dewan bukan komite audit.

3.3.5 Pengaruh keberadaan komite audit memoderasi hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini *going concern*

Karena hal ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit going concern tidak berdasarkan pada opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan, sebab kerugian yang dialami perusahaan dalam satu periode belum menguatkan auditor untuk memberikan opini audit going concern, karena selama perusahaan menunjukkan tanda-tanda perbaikan akan kondisi usahanya auditor tidak akan mengeluarkan opini audit going concern pada perusahaan. Jadi peran komite audit sebatas memberikan rekomendasi saja terhadap dewan komisaris dan tidak bisa menjembatani perbedaan pendapat antara dewan komisaris dengan akuntan publik sehingga komite audit tersebut tidak bisa memoderasi hubungan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern.

3.3.6 Pengaruh keberadaan komite audit memoderasi hubungan reputasi KAP terhadap pemberian opini *going concern*

Karena auditor yang bekerja pada KAP yang berskala besar maupun KAP yang berskala kecil akan tetap mengungkapkan opini audit going concern apabila auditor memiliki keraguan akan kelangsungan hidup entitas ke depannya atau berkeyakinan bahwa perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dalam jangka panjang. Jadi peran komite audit sebatas memberikan rekomendasi saja terhadap dewan komisaris dan dalam

menjembatani perbedaan pendapat antara dewan komisaris dengan akuntan publik, komite audit tidak melihat dari besar kecilnya ukuran KAP. sehingga komite audit tersebut tidak bisa memoderasi hubungan antara reputasi KAP terhadap opini audit going concern.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,594 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,220 sehingga **H₁ ditolak**. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.
- b. Opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 4,040 sehingga **H₂ diterima**. Artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.
- c. Reputasi KAP memiliki nilai signifikan sebesar $0,625 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,749 sehingga **H₃ ditolak**. Artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*.
- d. Interaksi ukuran perusahaan dengan keberadaan komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,379 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,916 sehingga **H₄ ditolak**. Artinya keberadaan komite audit tidak dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pemberian opini *going concern*.
- e. Interaksi opini audit tahun sebelumnya dengan keberadaan komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,999 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -9,827 sehingga **H₅ ditolak**. Artinya keberadaan komite audit tidak dapat mempengaruhi hubungan antara opini audit tahun sebelumnya dengan pemberian opini *going concern*.
- f. Interaksi reputasi KAP dengan keberadaan komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $1,000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 3,045 sehingga **H₆ ditolak**. Artinya keberadaan komite audit tidak dapat mempengaruhi hubungan antara reputasi KAP dengan pemberian opini *going concern*.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan yang lain.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan variabilitas variabel independen hanya sebesar 50,9%, sedangkan 49,1% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model regresi yang diteliti sehingga belum bisa mewakili sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*.

4.3 Saran

Atas dasar simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh pemberian opini *going concern* seperti audit tenure, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, auditor client tenure, debt default.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi, (Online), Vol. 1, No. 1,
- Devi, Clara azelia dan I Dewa Nyoman Badera. 2016. Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pemberian Opini Going Concern. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 17, No. 2 : 938-967.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21. Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik . Jakarta: Salemba, Empat.
- Kartika, Andi. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 1 N0. 1, Mei 2012.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. <http://www.google.com>. Diakses pada 9 September 2017.
- Pradika, Rizka Ardhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini audit Going Concern. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Andi. Yogyakarta.

www.idx.co.id